
Penerapan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membuat Poster Di Kelas Viii Smp Negeri 5 Campaka

Wandi¹, Iis Ristiani²

^{1,2}Universitas Suryakencana

wandidoang444@gmail.com¹, iisristiani@unsur.ac.id²

ABSTRACT; *Posters in Indonesian language learning are one of the topics that are often found difficult by students in expressing their ideas. This study aims to describe the application of Student Worksheet (LKPD) teaching materials in poster making learning in class VIII of SMP Negeri 5 Campaka. The method used is descriptive analysis, with data collection techniques through questionnaires given to teachers and students. Data were analyzed to determine the quality and effectiveness of LKPD based on user responses. The results of the analysis showed that teacher responses to LKPD were very good, with an average score of 95.14%. Meanwhile, student responses showed a good category, with a score of 70.83%. LKPD is considered to help students understand the material, encourage creativity, and support the achievement of learning objectives. However, the visual aspect is suggested to be improved. Overall, LKPD is effective to use as teaching materials in poster making learning.*

Keywords: *LKPD, Teaching Materials, Making Posters, Descriptive Analysis.*

ABSTRAK; Poster dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu topik yang sering dirasa sulit oleh para siswa di dalam mengekspresikan gagasannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran membuat poster di kelas VIII SMP Negeri 5 Campaka. Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, dengan teknik pengumpulan data melalui angket yang diberikan kepada guru dan siswa. Data dianalisis untuk mengetahui kualitas dan efektivitas LKPD berdasarkan tanggapan pengguna. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanggapan guru terhadap LKPD sangat baik, dengan skor rata-rata 95,14%. Sementara itu, tanggapan siswa menunjukkan kategori baik, dengan skor 70,83%. LKPD dinilai membantu siswa memahami materi, mendorong kreativitas, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, aspek visual disarankan untuk ditingkatkan. Secara keseluruhan, LKPD efektif digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran membuat poster.

Kata Kunci: LKPD, Bahan Ajar, Membuat Poster, Deskriptif Analisis.

PENDAHULUAN

Bahan ajar adalah segala bentuk materi pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk membantu guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar bisa

berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis, dan tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Bahan ajar dijadikan sebagai acuan utama dalam proses pembelajaran yang di dalamnya berisikan informasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Bahan ajar bisa berupa modul, buku teks ataupun panduan pembelajaran. Kesesuaian dan kualitas bahan ajar akan mempengaruhi pemahaman dan hasil dari proses pembelajaran. Media belajar berisikan alat dan teknologi yang memberikan dukungan dalam proses belajar mengajar yang dapat berupa buku bergambar, video interaktif ataupun seperangkat perangkat lunak yang memuat informasi mengenai materi pembelajaran (Susilawati, 2025).

Peran Bahan ajar bagi siswa bahan ajar yang disusun dengan baik memberikan penjelasan yang jelas dan terstruktur, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Bahan ajar yang menarik dan relevan dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih menyenangkan. Bahan ajar dapat mendorong siswa untuk belajar secara mandiri, karena siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja. Bahan ajar yang bervariasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena siswa dapat memahami materi dari berbagai sudut pandang. Bahan ajar dapat membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi ujian, karena siswa dapat mengulang materi yang telah dipelajari.

Selain itu, bahan ajar juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun melalui teknologi. Bahan ajar dapat memperluas cakrawala berpikir siswa, karena bahan ajar dapat memuat pengetahuan dan kegiatan yang beragam. Bahan ajar dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, seperti penggunaan simulasi atau eksperimen. Bahan ajar dapat digunakan untuk menjelaskan atau mengulang kembali materi yang belum jelas bagi siswa.

Peran ajar dapat Menghemat waktu guru dalam belajar. Dengan adanya bahan ajar, guru dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri terlebih dulu. Sehingga sedikit banyak peserta didik akan mengetahui materi yang akan mereka pelajari, sementara pendidik akan menjelaskan lebih detail kepada peserta didik. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif. Dengan adanya bahan ajar, maka pendidik dapat memiliki waktu yang lebih untuk mempersiapkan proses pembelajaran (Rustaman, 2023).

Peran bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran pembelajaran klasikal terdapat berbagai peran bahan ajar dalam pembelajaran kelas klasik, di antaranya: 1) sebagai bahan yang tak terpisahkan dari buku utama; 2) bahan ajar sebagai pelengkap dari buku utama; 3) bahan ajar sebagai peningkat motivasi belajar peserta didik; 4) bahan ajar memuat penjelasan keterkaitan antar 1 topik dengan topik lainnya.

Pembelajaran individual dalam pembelajaran individual, bahan ajar memiliki peran sebagai bahan utama dalam proses pembelajaran dan memberikan bantuan untuk kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar dalam pembelajaran individu berperan sebagai media utama dalam proses pembelajaran; sebagai perangkat untuk peserta didik dapat memperoleh informasi; penunjang media pembelajaran lainnya (Sari, 2022).

Pembelajaran kelompok peran bahan ajar dalam pembelajaran kelompok sebagai bahan belajar yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok. Maksudnya, bahan ajar memberikan informasi mengenai latar belakang, peran peserta didik dalam berkelompok, dan petunjuk proses pembelajaran dalam kelompok tersebut. Selain itu, bahan ajar juga berperan sebagai bahan pendukung bahan ajar utama yang telah dipersiapkan sesuai dengan kurikulum pembelajaran.

Meskipun berbagai literatur telah menjelaskan pentingnya bahan ajar dalam mendukung pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kemandirian belajar siswa, namun kajian yang secara spesifik mengevaluasi penerapan bahan ajar dalam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada pembelajaran keterampilan menulis visual seperti membuat poster masih sangat terbatas. Padahal, kegiatan membuat poster memerlukan panduan yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu membimbing siswa secara bertahap dan mendorong kreativitas. Di SMP Negeri 5 Campaka, pembelajaran membuat poster telah menggunakan LKPD, namun efektivitas bahan ajar tersebut dalam menunjang pemahaman dan kreativitas siswa belum dievaluasi secara sistematis.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi fokus penelitiannya adalah salah satu jenis bahan ajar yakni lembar kerja peserta didik. lembar kerja peserta didik adalah salah satu bahan ajar yang berupa lembar-lembar kertas berisikan tugas, materi, petunjuk, langkah-langkah dan soal-soal yang harus dikerjakan siswa supaya memahami materi pelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti penggunaan LKPD dalam pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh (Setiawan & Indana, 2021) yang berjudul "*Validitas LKPD berbasis PJBL Pada Materi Klasifikasi Tumbuhan Spermatophyta Untuk Melatih Ketrampilan Berpikir*

Kreatif Siswa Kelas X SMA” menunjukkan bahwa penggunaan LKPD efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi teori. Penelitian lain oleh (Maharani Ganes, 2024) yang berjudul “*Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Ekoliterasi Pada Materi Permasalahan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar*” menemukan bahwa LKPD dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik. Namun, kedua penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada materi yang bersifat konseptual dan teoritis.

Sementara itu, penelitian yang mengkaji penerapan LKPD dalam pembelajaran keterampilan visual, khususnya membuat poster, masih sangat terbatas. Padahal, pembelajaran membuat poster membutuhkan pendekatan yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membimbing proses kreatif secara bertahap dan terstruktur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji bagaimana LKPD dapat berperan dalam membantu siswa memahami konsep serta mengembangkan kreativitas visual dalam pembelajaran membuat poster.

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengekspresikan ide secara kreatif dan komunikatif. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu kompetensi yang mendorong keterampilan tersebut adalah membuat poster. Poster tidak hanya melibatkan kemampuan bahasa, tetapi juga menuntut kemampuan berpikir visual, kreatif, dan persuasif. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran membuat poster di sekolah masih sering bersifat teoritis dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru dan siswa terhadap bahan ajar dalam LKPD tersebut, serta sejauh mana penerapannya mampu mendukung tujuan pembelajaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan LKPD dan peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membuat poster

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif analisis merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat. Menurut (Nazir 2013), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada, dengan tujuan utama untuk memperoleh informasi yang mendalam

tentang suatu kondisi tanpa memanipulasi variabel yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya menyajikan data secara apa adanya, tetapi juga menganalisis hubungan, pola, dan kecenderungan yang muncul dari data tersebut.

Dalam konteks penelitian pendidikan, metode deskriptif analisis sangat relevan digunakan untuk mengevaluasi penerapan suatu strategi atau bahan ajar, seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dalam proses pembelajaran. (Arikunto, 2010) menegaskan bahwa penelitian deskriptif analisis dapat digunakan untuk mengkaji efektivitas, kualitas, dan dampak suatu metode pembelajaran berdasarkan data empiris yang diperoleh dari pengamatan, dokumentasi, wawancara, atau angket.

Ciri khas dari pendekatan ini adalah penekanannya pada pengumpulan data kualitatif maupun kuantitatif, yang kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai objek yang diteliti. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran menyeluruh terhadap suatu fenomena yang sedang berlangsung.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, metode deskriptif analisis digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan LKPD dalam pembelajaran membuat poster, serta menganalisis peran dan kontribusinya dalam meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas visual, dan keterlibatan aktif peserta didik. dan tidak melibatkan manipulasi variabel (Arikunto 2010).

Populasi penelitian mencakup seluruh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Campaka yang telah menggunakan LKPD membuat poster. Sampel diambil secara total sampling, yaitu 3 guru dan 24 siswa, agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan seluruh anggota populasi.

Instrumen data dikumpulkan melalui angket tertutup ber-skala Likert empat poin (1 = Sangat Tidak Setuju; 4 = Sangat Setuju). Angket untuk guru dan siswa disusun mengacu pada aspek-aspek: keterpahaman isi, kesesuaian dengan kompetensi dasar, keterlibatan dan motivasi, serta tampilan visual (Sukardi, 2013). Setiap butir pertanyaan telah diuji validitas dan reliabilitas melalui uji coba awal.

Prosedur pengumpulan data angket dibagikan secara langsung di kelas setelah implementasi LKPD. Responden diminta mengisi dalam rentang waktu 20-30 menit, kemudian kuesioner dikumpulkan untuk dianalisis.

Teknik analisis data hasil angket diolah menggunakan statistik deskriptif:

1. Menghitung jumlah skor setiap butir dengan menjumlahkan nilai yang diberikan semua responden.
2. Menghitung persentase pencapaian dari total skor maksimal:

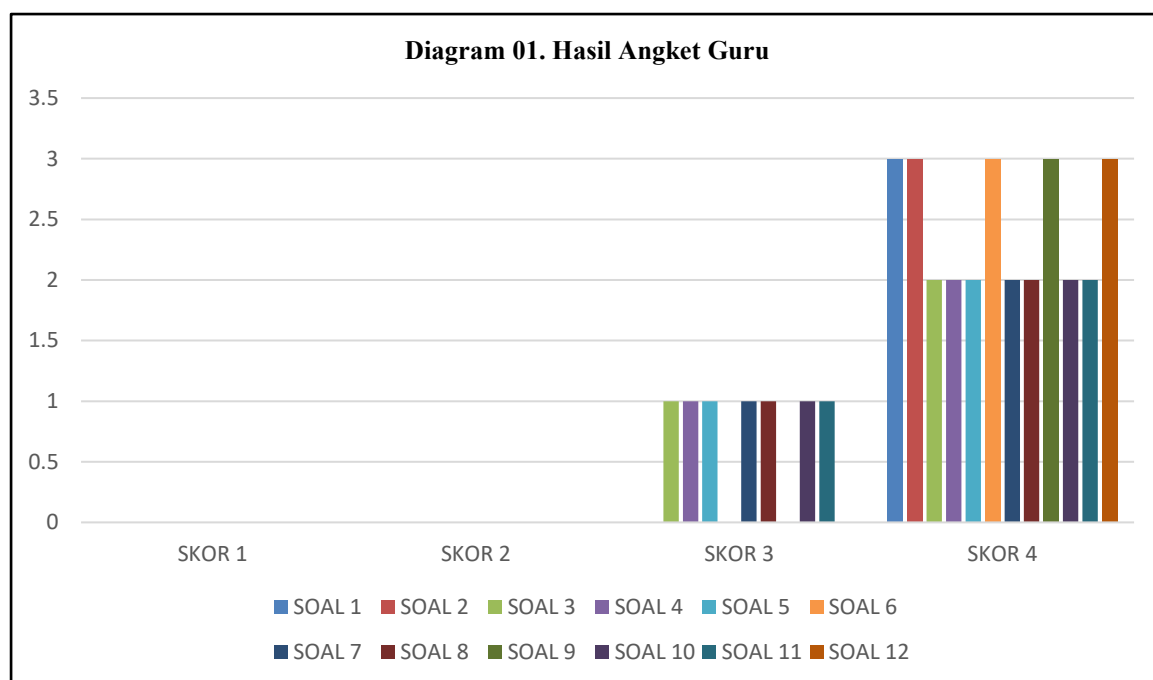
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

3. Menafsirkan persentase menurut kategori kualitatif (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) sesuai pedoman penelitian deskriptif (Sugiyono, 2017).

Dengan rancangan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas dan kualitas LKPD membuat poster dari kedua sudut pandang, guru dan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Angket Guru



Angket ini diberikan kepada tiga guru di SMP Negeri 5 Campaka. Setelah mereka membaca dan menganalisis LKPD yang sudah disediakan maka ditemukan hasil sebagaimana yang tertera dari data di atas yaitu :

1. Skor maksimal : $12 \text{ butir} \times 4 \text{ poin} \times 3 \text{ guru} = 144$
2. Skor hasil angket : 137
3. Prsentase : $(137/144) \times 100 = 95.14\%$

4. Kategori : Sangat Baik

Berdasarkan pada hasil dari analisis angket evaluasi terhadap LKPD tentang pembuatan poster yang telah diisi oleh tiga orang guru. Adapun penjabaran secara poin-per poin sebagai berikut :

- 1) Bahan ajar dalam LKPD sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang berlaku Nilai: 3 (Setuju) Para guru menyatakan bahwa bahan ajar sudah sesuai dengan KD, menunjukkan bahwa LKPD telah dirancang selaras dengan kurikulum.
- 2) Materi dalam LKPD mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membuat poster Nilai: 3 (Setuju) Guru menilai bahwa isi materi mendukung pencapaian tujuan, artinya LKPD secara substansi relevan dengan target pembelajaran.
- 3) Isi bahan ajar dalam LKPD mudah dipahami oleh siswa. Nilai: 1 & 2 (Sangat Tidak Setuju & Tidak Setuju) Terdapat kesan bahwa isi bahan ajar belum cukup sederhana atau jelas untuk siswa. Perlu revisi pada penyajian materi agar lebih mudah dipahami.
- 4) Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat kognitif siswa Nilai: 1 & 2 Bahasa dalam LKPD dinilai belum sesuai tingkat kemampuan siswa. Perlu penyederhanaan atau penyesuaian istilah.
- 5) Bahan ajar mendukung aktivitas siswa dalam membuat poster Nilai: 1 & 2 LKPD belum sepenuhnya membantu atau mendorong siswa aktif dalam praktik membuat poster. Butuh penguatan aktivitas berbasis praktik.
- 6) Latihan dan instruksi dalam LKPD selaras dengan isi materi yang disajikan Nilai: 3 (Setuju) Guru menyetujui bahwa latihan/instruksi konsisten dengan materi. Ini menunjukkan struktur LKPD cukup terarah.
- 7) Tampilan bahan ajar dalam LKPD menarik dan disajikan secara sistematis Nilai: 1 & 2 Tampilan visual LKPD dianggap kurang menarik dan belum sistematis. Perlu perbaikan layout dan desain visual.
- 8) Ilustrasi/gambar dalam bahan ajar membantu siswa memahami konsep membuat poster Nilai: 1 & 2 Ilustrasi dianggap belum efektif. Perlu penambahan atau pemilihan gambar yang lebih mendukung konsep.
- 9) Bahan ajar mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Nilai: 3 (Setuju) Guru menilai bahwa secara umum, bahan ajar mampu meningkatkan partisipasi siswa meskipun masih ada kekurangan.

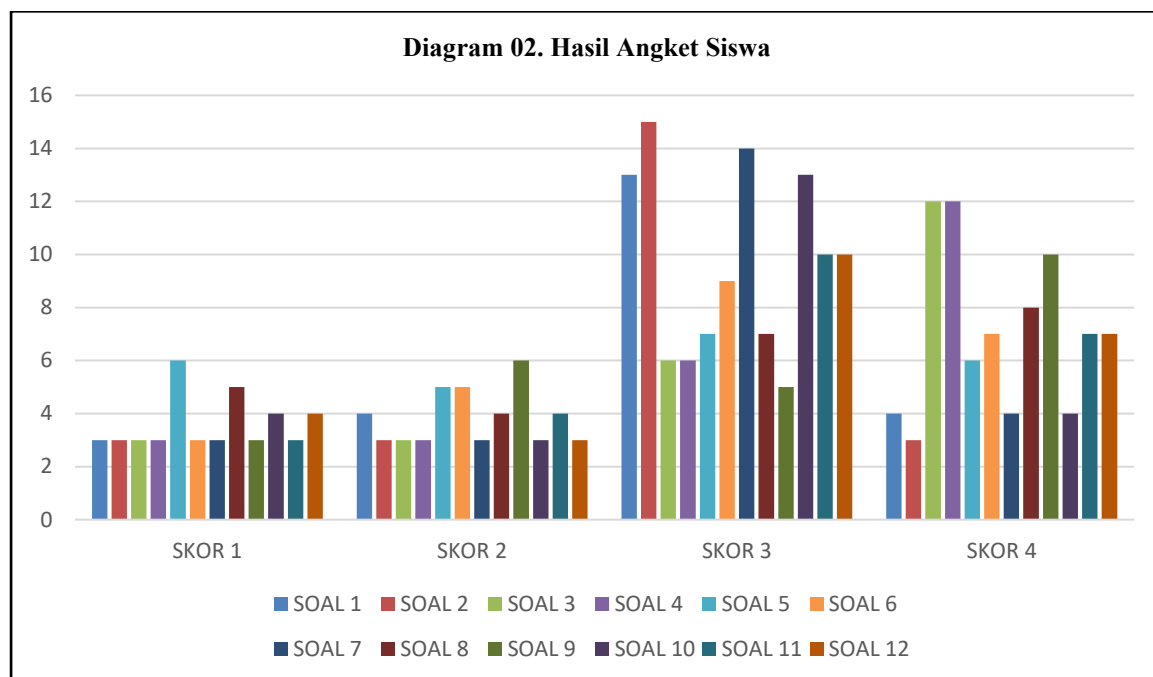
- 10) Bahan ajar mendorong kreativitas siswa dalam membuat poster Nilai: 1 & 2 Kreativitas siswa belum cukup difasilitasi oleh bahan ajar. LKPD perlu dirancang agar lebih terbuka dan eksploratif.
- 11) Bahan ajar dalam LKPD mudah digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Nilai: 1 & 2 Guru kesulitan menggunakan LKPD secara praktis di kelas. Indikasi perlu penyederhanaan atau petunjuk penggunaan yang lebih jelas.
- 12) LKPD efisien dalam penggunaan waktu dan penyampaian materi Nilai: 3 (Setuju) Efisiensi waktu dan isi sudah cukup baik menurut guru, meskipun aspek lain masih perlu pembenahan.

Dari seluruh penjabaran poin-poin tersebut skor total yang dapat diperoleh adalah sebesar 137 dari skor maksimal yaitu 144, atau sama nilainya dengan 95,14%. Materi ajar di dalam LKPD dinilai sangat efektif mendukung proses belajar membuat poster, yang ditunjukkan oleh nilai pada kategori "Sangat Baik".

Pada umumnya, semua aspek memperoleh penilaian tinggi dengan suatu rata-rata skor mendekati atau sama dengan 4 pada yaitu nilai tertinggi skala penilaian. Seluruh responden menilai kesesuaian LKPD dengan kompetensi dasar lalu kejelasan instruksi serta keterlibatan siswa dan efisiensi waktu secara maksimal. Hal ini memperlihatkan bahwa guru merasakan LKPD memang sudah tersusun secara sistematis juga relevan terhadap tujuan pembelajaran. Selain itu, guru pun merasa bahwa LKPD praktis dalam penggunaannya di kelas.

Keterpahaman pada isi, tampilan visual, juga ilustrasi memperoleh skor yang sedikit di bawah maksimalnya. Aspek-aspek tersebut masih tetap berada pada kategori yang sangat baik. Gambaran terhadap masukan ini ialah penyempurnaan desain serta penyampaian informasi visual, walau sudah memadai, dapat menjadi perhatian peningkatan mutu LKPD selanjutnya.

Analisis Hasil Angket Siswa



Angket ini diberikan kepada 24 siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Campaka. Setelah mereka membaca dan menganalisis LKPD yang sudah disediakan maka ditemukan hasil sebagaimana yang tertera dari data di atas yaitu :

- 1) Skor maksimal per butir: $24 \text{ siswa} \times 4 \text{ poin} = 96$
- 2) Total skor maksimal : $96 \times 12 = 1.152$
- 3) Total skor angket : 816 (jumlah dari semua butir)
- 4) Persentase Skor : $(816 / 1152) \times 100 = 70.83\%$
- 5) Kategori : Baik

Hasil analisis angket yang diberikan kepada 24 siswa mengenai evaluasi bahan ajar dalam LKPD pada materi membuat poster menunjukkan bahwa secara umum siswa memberikan tanggapan positif terhadap LKPD yang telah digunakan. Adapun penjabaran secara poin-per poin sebagai berikut :

1. Isi bahan ajar dalam LKPD mudah saya pahami. Skor: 3 (13 siswa), 4 (4 siswa), 2 (4 siswa), 1 (3 siswa) Mayoritas siswa (17 dari 24) menyatakan setuju atau sangat setuju, menunjukkan bahwa LKPD sudah cukup mudah dipahami. Namun, 7 siswa merasa kurang paham, jadi perbaikan penyajian materi tetap diperlukan.

2. Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar sesuai dengan tingkat pemahaman saya. Skor: 3 (15 siswa), 4 (3 siswa), 2 (3 siswa), 1 (3 siswa) Mayoritas siswa merasa bahasa dalam LKPD sudah sesuai, namun 6 siswa menganggap belum tepat. Perlu ditinjau untuk istilah atau kalimat yang mungkin masih sulit dipahami.
3. Materi dalam LKPD mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membuat poster. Skor: 4 (12 siswa), 3 (6), 2 (3), 1 (3) Mayoritas responden mendukung pernyataan ini, menunjukkan bahwa substansi LKPD sesuai dengan kompetensi membuat poster. Cukup berhasil dalam aspek isi.
4. Penjelasan dalam bahan ajar membantu saya memahami proses membuat poster. Skor: 4 (12), 3 (6), 2 (3), 1 (3) Sejalan dengan poin 3, siswa merasa terbantu memahami proses membuat poster. Ini menandakan penjelasan dalam LKPD cukup efektif.
5. Tampilan bahan ajar dalam LKPD menarik. Skor bervariasi: 4 (6), 3 (7), 2 (5), 1 (6) Tanggapan terbagi. Hanya separuh siswa merasa tampilannya menarik. Ini menunjukkan perlu perbaikan desain visual agar lebih menarik secara umum.
6. Ilustrasi/gambar dalam bahan ajar membantu saya memahami materi membuat poster. Skor: 4 (7), 3 (9), 2 (5), 1 (3) Sebagian besar merasa ilustrasi cukup membantu, tapi masih ada siswa yang tidak terbantu. Perlu peningkatan kualitas dan relevansi gambar.
7. Aktivitas dalam LKPD relevan dengan materi bahan ajar. Skor: 3 (14), 4 (4), 2 (3), 1 (3) Mayoritas siswa merasa aktivitas yang disediakan selaras dengan isi materi. Ini menunjukkan perencanaan kegiatan cukup baik.
8. Latihan dalam LKPD membantu saya mengembangkan ide dalam membuat poster. Skor: 4 (8), 3 (7), 2 (4), 1 (5) Sekitar dua pertiga siswa merasa latihan cukup membantu. Namun, 9 siswa kurang merasa terbantu. Artinya, latihan perlu lebih variatif dan eksploratif.
9. Langkah-langkah membuat poster dijelaskan dengan baik dalam bahan ajar. Skor: 4 (10), 3 (5), 2 (6), 1 (3) Mayoritas puas dengan penjelasan prosedur, namun masih ada siswa yang kesulitan. Perlu diperjelas urutan dan contoh konkret langkah-langkah.
10. Saya merasa terbantu dalam mempraktikkan pembuatan poster berkat bahan ajar. Skor: 3 (13), 4 (4), 2 (3), 1 (4) Sebagian besar merasa terbantu, namun tingkat

bantuan belum maksimal. Mungkin perlu lebih banyak contoh atau bimbingan bertahap.

11. Bahan ajar dalam LKPD mendorong saya untuk berkreasi. Skor: 4 (7), 3 (10), 2 (4), 1 (3). Banyak siswa merasa dorongan untuk berkreasi masih belum kuat. LKPD sebaiknya lebih terbuka memberi ruang ekspresi.
12. Saya termotivasi mengeksplorasi ide dalam membuat poster setelah mempelajari bahan ajar. Skor: 4 (7), 3 (10), 2 (3), 1 (4) Sama dengan poin sebelumnya, motivasi eksplorasi belum maksimal. Diperlukan pendekatan yang lebih inspiratif dalam isi LKPD.

Dari seluruh penjabaran poin-poin tersebut total skor yang diperoleh dari seluruh butir angket adalah 816 dari skor maksimal 1.152, yang berarti tingkat pencapaian berada pada angka 70,83%. Berdasarkan kriteria interpretasi persentase, nilai ini termasuk dalam kategori “Baik”.

Dari dua belas pernyataan yang diajukan dalam angket, beberapa aspek memperoleh penilaian yang sangat tinggi. Pernyataan ketiga dan keempat, yaitu “Materi dalam LKPD mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membuat poster” dan “Penjelasan dalam bahan ajar membantu saya memahami proses membuat poster” mendapatkan skor masing-masing sebesar 75, menunjukkan bahwa LKPD telah berhasil menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas dan sistematis. Ini menjadi indikasi bahwa substansi materi yang disampaikan dalam LKPD sudah sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami proses pembuatan poster.

Selain itu, pernyataan seperti “Isi bahan ajar mudah dipahami”, “Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa”, serta “Langkah-langkah membuat poster dijelaskan dengan baik” juga memperoleh skor tinggi, yang memperkuat gambaran bahwa secara isi dan penyampaian, LKPD sudah cukup efektif membantu siswa dalam proses belajar. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa merasa nyaman dengan gaya bahasa dan struktur isi dari bahan ajar yang digunakan.

Siswa juga merasakan manfaat dari segi motivasi dan kreativitas, seperti terlihat dari skor tinggi pada pernyataan “Bahan ajar mendorong saya untuk berkreasi” dan “Saya termotivasi mengeksplorasi ide dalam membuat poster”. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD tidak hanya

berfungsi sebagai panduan tugas, tetapi juga berperan dalam membangun dorongan internal siswa untuk berpikir kreatif dan aktif dalam proses belajar.

Namun demikian, terdapat satu aspek yang relatif menonjol sebagai area yang bisa ditingkatkan, yaitu terkait dengan tampilan bahan ajar dalam LKPD. Meskipun masih berada dalam kategori baik, perolehan skor sebesar 61 untuk pernyataan “Tampilan bahan ajar dalam LKPD menarik” menjadi yang paling rendah di antara pernyataan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual dan desain LKPD masih dapat ditingkatkan agar lebih menarik secara estetika dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Secara keseluruhan, deskripsi hasil angket menunjukkan bahwa LKPD membuat poster telah dinilai efektif dan relevan oleh siswa. Dengan memperkuat aspek visual, menambahkan elemen-elemen yang lebih kreatif, serta menyempurnakan penyajian isi, LKPD ini berpotensi menjadi perangkat ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga menginspirasi siswa untuk berkarya lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis angket yang diberikan kepada guru di SMPN 5 Campaka dan siswa kelas VIII di SMPN 5 Campaka, dapat disimpulkan bahwa LKPD pada materi membuat poster dinilai baik dan layak digunakan dalam proses pembelajaran. Penilaian dari guru menunjukkan bahwa LKPD telah disusun secara sistematis dan sesuai dengan kurikulum. Hal ini ditunjukkan dari total skor guru sebesar 137 dari 144 atau 95,14%, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Guru menilai bahwa bahan ajar dalam LKPD sesuai dengan kompetensi dasar, membantu pencapaian tujuan pembelajaran, serta mudah digunakan dalam praktik mengajar. Selain itu, latihan-latihan dan instruksi dalam LKPD juga dianggap mendukung keterlibatan siswa secara aktif.

Sementara itu, hasil angket dari siswa menunjukkan bahwa mereka menilai LKPD sebagai bahan ajar yang mudah dipahami, relevan, dan memotivasi, dengan total skor 816 dari 1.152, atau 70,83%, yang berada dalam kategori “Baik”. Siswa merasa terbantu dalam memahami isi materi dan proses membuat poster. Mereka juga merasakan bahwa LKPD membantu meningkatkan kreativitas dan motivasi dalam pembelajaran. Namun, siswa memberi catatan bahwa aspek visual atau tampilan LKPD masih bisa ditingkatkan agar lebih menarik dan mendorong minat belajar lebih tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dari dua hasil analisis angket, baik guru maupun siswa, LKPD membuat poster telah memenuhi kriteria kelayakan dari segi isi, bahasa, keterkaitan dengan tujuan pembelajaran, dan kemudahan pelaksanaan. Meskipun masih terdapat ruang penyempurnaan, terutama pada aspek estetika tampilan dan daya tarik visual menurut siswa, LKPD ini telah berhasil menjadi media pembelajaran yang efektif, komunikatif, dan mendukung pembelajaran yang aktif serta kreatif.

Berdasarkan hasil evaluasi dari guru di SMPN 5 Campaka dan siswa kelas VIII di SMPN 5 Campaka, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada penyusun LKPD materi membuat poster.

Aspek visual LKPD perlu ditingkatkan agar tampil lebih menarik dan mampu meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan desain grafis yang lebih estetik serta tata letak yang rapi akan memberikan kesan lebih profesional dan menyenangkan bagi siswa. Aktivitas dalam LKPD sebaiknya lebih variatif dan mendorong keterlibatan aktif siswa, seperti dengan menambahkan kegiatan eksploratif dan reflektif.

LKPD Lebih baik menyertakan contoh poster yang baik serta panduan teknis yang jelas, guna membantu siswa dalam memahami langkah-langkah pembuatan poster secara konkret. Penggunaan bahasa dalam LKPD perlu tetap disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa agar isi materi mudah dipahami. Sebelum digunakan secara luas, LKPD idealnya diuji coba dalam skala kecil untuk mendapatkan masukan yang konstruktif dari pengguna langsung, baik guru maupun siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maharani Ganes. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Ekoliterasi Pada Materi Permasalahan Lingkungan Kelas V Sekolah Dasar*. Jpgsd, 12.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rustamana, A., Ridwan, A. M., Purnamasari, D., & Yasser, M. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Display Bagi Penguatan Karakter Dan Juga Elekbilitas Pengajaran Siswa Di Kelas*. Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran.
- Sari, D. M. M., Makruf, S. A., Darmawan, I. P. A., Sari, M. E., Jumiyati, S., Yanti, S., Hidayat, L., Akbar, M. R., & Purwanto, H. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Get Press.
- Setiawan, E., & Indana, S. (2021). *Validitas LKPD Berbasis PjBL pada Materi Klasifikasi*

-
- Tumbuhan Spermatophyta untuk Melatih Ketrampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X SMA. Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu), 10(2), 250–256*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susilawati, S. (2025). *Peran Bahan Ajar, Media Dan Sumber Belajar : Kunci Sukses Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. AT-Thullab Jurnal, 1–21.